III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta tentang profil koperasi, aktifitas koperasi, serta partisipasi dari anggota KSU Tunas Maju.. Metode ini juga bertujuan untuk menentukan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, data dikumpulkan, disusun, dianalisis, dan diinterprestasikan. (Nasir,1993)

A. Metode Penetuan Lokasi

Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* atau sengaja yaitu di KSU Tunas Maju di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo berdasarkan pertimbangan bahwa KSU Tunas Maju merupakan salah satu koperasi yang ada di Kecamatan Samigaluh yang memiliki berbagai kegiatan ekonomi bagi anggotanya dan didirikan atas inisiatif para anggota.

B. Metode Pengambilan sampel

Jumlah seluruh Anggota koperasi terdiri dari 82 anggota yang terdiri dari 25 anggota aktif dan 57 anggota tidak aktif. Data diambil secara *stratified random sampling non proporsional* dengan strata keaktifan 25 anggota aktif dan 25 sampel anggota tidak aktif. Dasar pengambilan sampel antara anggota aktif dengan anggota yang tidak aktif dilihat dari keaktifan anggota dalam mengikuti pertemuan rutin dan

pembayaran iuran wajib di setiap bulannya. Jumlah sampel anggota koperasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel Anggota KSU Tunas Maju.

No.	Keterangan	Jumlah	Jumlah sampel
1.	Anggota aktif	25 orang	25 orang
2.	Anggota tidak aktif	57 orang	25 orang
	Jumlah anggota	82 orang	50 orang

Sumber : Data primer

C. Jenis dan Macam Data yang Dikumpulkan

1. Data primer

   Yaitu data yang didapat dari hasil dan wawancara langsung dengan anggota koperasi. data yang dikumpulkan meliputi data profil anggota, profil pengurus dan profil koperasi.

2. Data sekunder

   Yaitu data yang diperoleh dari kantor Kecamatan dan Bapedda yang berhubungan dengan penelitian. Data ini merupakan data yang mendukung data primer, yang diperoleh dari hasil literature, buku-buku catatan, data administrasi, dokumentasi yang berhubungan dengan profil Kecamatan Samigaluh, terutama yang menyangkut tentang KSU Tunas Maju.

D. Asumsi dan pembatasan Masalah

1. Selama penelitian berlangsung kondisi sosial dan geografi daerah penelitian dianggap tetap.

2. Data sampel yang diambil hanya anggota yang berasal dari Kecamatan Samigaluh.
3. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah anggota yang aktif dan anggota yang tidak aktif untuk diketahui tingkat partisipasinya.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Profil koperasi adalah gambaran menyeluruh tentang KSU Tunas Maju yang terletak di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo yang meliputi sejarah berdirinya, data kinerja koperasi dan kegiatan Koperasi.
2. Profil anggota koperasi terdiri dari keanekaragaman jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.
   b. Umur adalah lamanya hidup anggota mulai dari lahir hingga penelitian ini berlangsung yang dapat diukur dalam skor (1) untuk umur antara 31-40 tahun, skor (2) untuk umur 41-50 tahun, skor (3) untuk umur 51-60 tahun, dan skor (4) untuk umur 61-70 tahun.
   c. Jenis kelamin adalah identitas anggota berdasarkan perbedaan biologis yaitu laki-laki atau perempuan.
   d. Anggota keluarga adalah banyaknya anggota dalam keluarga anggota koperasi.
   e. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang sudah ditempuh oleh anggota dilihat daripernah tidaknya mengenyam pendidikan SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi, digolongkan dalam

skor (1) untuk SD, (2) untuk SMP, (3) untuk SMA, (4) untuk peruruan tinggi.

f. Pekerjaan adalah jenis mata pencaharian yang dilakukan anggota untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang terdiri dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan.

g. Tingkat pendapatan adalah besarnya hasil yang diterima anggota dalam satu bulan menurut keterangan anggota yang diukur dengan skor (1) untuk pendapatan antara Rp. 125.000 – Rp. 1.000.000, skor (2) untuk pendapatan antara Rp. 1.000.001 – Rp. 2.000.000, skor (3) untuk pendapatan antara Rp. 2.000.001 – Rp. 3.000.000, dan skor (4) untuk pendapatan antara Rp. 3.000.001 – Rp. 4.000.000.

3. Intensitas pengurus koperasi adalah penilaian anggota terhadap kemampuan pengurus dalam mengelola koperasi yang diukur dari intensitas keberadaan pengurus di koperasi, menyediakan kebutuhan anggota, menyampaikan laporan keuangan, dan menyampaikan pengetahuan baru.

   a. Intensitas keberadaan pengurus di koperasi. Diukur dengan Skor (4) jika selalu, skor (3) untuk sering, skor (2) untuk kadang-kadang, dan skor (1) untuk tidak pernah.

   b. Intensitas pengurus dalam menyediakan kebutuhan anggota. Diukur dengan Skor (4) jika selalu, skor (3) untuk sering, skor (2) untuk kadang-kadang, dan skor (1) untuk tidak pernah

c. Intensitas menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Diukur dengan Skor (4) jika selalu, skor (3) untuk sering, skor (2) untuk kadang-kadang, dan skor (1) untuk tidak pernah.

d. Intensitas menyampaikan pengetahuan baru kepada anggota. Diukur dengan Skor (4) jika selalu, skor (3) untuk sering, skor (2) untuk kadang-kadang, dan skor (1) untuk tidak pernah.

4. SHU adalah besarnya sisa hasil usaha (SHU) yang didapatkan menurut penelitian anggota diukur dengan skor, yaitu skor (4) untuk sangat besar, skor (3) besar, skor (2) untuk sedang, dan skor (3) untuk kecil.

5. Kemanfaatan koperasi adalah efek yang dirasakan anggota selama menjadi anggota koperasi yang diukur dari manfaat dalam mempererat hubungan sosial antar anggota, memberikan tambahan pendapatan, mendapatkan tambahan pengetahuan.

   a. Hubungan sosial anggota semakin erat. Diukur dengan skor (3) jika ya, skor (2) jika ragu-ragu, skor (1) jika tidak.

   b. Bertambahnya pendapatan. Diukur dengan skor (3) jika ya, skor (2) jika ragu-ragu, skor (1) jika tidak.

   c. Kemudahan dalam memenuhi kebutuhan. Diukur dengan skor (3) jika ya, skor (2) jika ragu-ragu, skor (1) jika tidak.

6. Kekuatan persaingan adalah kekuatan persaingan koperasi dengan lembaga ekonomi lain yang diukur dari letak yang strategis, harga jual, harga beli, dan kemudahan meminjam modal.
   a. Tempat yang strategis adalah letak koperasi yang mudah dijangkau dibandingkan lembaga ekonomi lain menurut penilaian anggota yang diukur dengan skor yaitu, skor (3), untuk lebih strategis lembaga ekonomi lain, skor (2) untuk sama dan skor (1) untuk lebih strategis koperasi.
   b. Harga jual adalah perbandingan mahal atau tidaknya harga jual yang ditawarkan koperasi dengan lembaga ekonomi lain dalam penjualan produk yang ada di warung koperasi menurut penilaian anggota yang diukur dengan skor yaitu, skor (3) untuk lebih murah di lembaga ekonomi lain, skor (2) untuk sama dan skor (1) untuk lebih murah di koperasi.
   c. Harga beli adalah perbandingan mahal atau tidaknya harga beli yang ditawarkan koperasi dalam pembelian produk hasil pertanian dari anggota dibandingkan lembaga ekonomi lain menurut penilaian anggota yang diukur dengan skor yaitu, skor (3) untuk lebih tinggi di lembaga ekonomi lain, skor (2) untuk sama, dan skor (1) untuk lebih tinggi di koperasi.
   d. Kemudahan meminjam modal antara koperasi dengan rentenir atau bank konvensional lain. yang diukur dengan skor yaitu, skor (3) untuk lebih mudah di lembaga ekonomi lain, skor (2) untuk sama, dan skor (1) untuk lebih mudah di koperasi.

7. Partisipasi anggota dalam KSU Tunas Maju adalah peran serta anggota dalam berbagai kegiatan koperasi. Kegiatan tersebut meliputi pertemuan rutin anggota, unit simpan pinjam, perencanaan koperasi, iuran wajib, meminjam modal, penjualan produk, dan pembelian produk.
   a. Pemenuhan kegiatan dalam pertemuan rutin anggota yang dilakukan setiap tanggal 10 di setiap bulannya yang diukur dengan skor, yaitu skor (4) jika selalu, skor (3) jika sering, skor (2) jika kadang-kadang, dan skor (1) jika tidak pernah.
   b. Pemenuhan kegiatan dalam iuran yang bersifat sukarela yang diukur dengan skor, yaitu skor (4) jika selalu, skor (3) jika sering, skor (2) jika kadang-kadang, dan skor (1) jika tidak pernah.
   c. Pemenuhan kegiatan dalam perencanaan koperasi yang diukur dengan skor, yaitu skor (4) jika selalu, skor (3) jika sering, skor (2) jika kadang-kadang, dan skor (1) jika tidak pernah.
   d. Pemenuhan kegiatan dalam simpanan wajib yang diukur dengan skor, yaitu skor (4) jika selalu, skor (3) jika sering, skor (2) jika kadang-kadang, dan skor (1) jika tidak pernah.
   e. Pemenuhan kegiatan dalam meminjam modal kepada koperasi diukur dengan skor, yaitu skor (4) jika selalu, skor (3) jika sering, skor (2) jika kadang-kadang, dan skor (1) jika tidak pernah.

f. Pemenuhan kegiatan dalam penjualan produk kepada koperasi yang diukur dengan skor, yaitu skor (4) jika selalu, skor (3) jika sering, skor (2) jika kadang-kadang, dan skor (1) jika tidak pernah.

g. Pemenuhan kegiatan dalam pembelian produk yang disediakan di koperasi yang diukur dengan skor, yaitu skor (4) jika selalu, skor (3) jika sering, skor (2) jika kadang-kadang, dan skor (1) jika tidak pernah..

F. Analisis Data

Data dukumpulkan dari seluruh responden yang ada, kemudian dilakukan tabulasi data. Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat, data yang dikumpulkan kemudian diuji dengan analisis table dan uji statistik.

Profil anggota koperasi dianalisis secara deskriptif, sedangkan untuk mengetahui partisipasi anggota dalam KSU Tunas Maju ditentukan dengan menggunakan *arithmetic mean* dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

$\bar{x}$ = mean

$\sum x$ = jumlah nilai skor

n = banyaknya data

Setelah diperoleh dari perhitungan *arithmetic mean* kemudian dimasukkan dalam kategori tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah yang dilihat pada tabel dibawah ini dan kategori tersebut diperoleh dari perhitungan interval dan formulasi rumus sebagai berikut :

$$interval = \frac{\text{skor terteinggi} - skor\ terendah}{4}$$

Untuk mengetahui kategori tingkat partisipasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Tingkat Partisipasi Anggota Dalam KSU Tunas Maju

Kategori	Kisaran skor
Rendah	7,00 – 12,25
Sedang	12,26 – 17,50
Tinggi	17,51 – 22,75
Sangat Tinggi	22,76 – 28,00

Tabel 3. Kisaran Skor dan Kategori Tingkat Partisipasi Anggota Dalam KSU Usaha Tunas Maju

Uraian	Kisaran skor dan Kategori			
	1	2	3	4
1. pertemuan rutin anggota 2. Perencanaan koperasi 3. Iuran sukarela 4. Simpanan wajib 5. Meminjam modal 6. Menjual produk 7. Membeli produk	**Rendah**	**Sedang**	**Tinggi**	**Sangat tinggi**

Pembuktian hipotesis dengan analisis kuantitatif non parametris yaitu korelasi *Rank Spearman*. Uji korelasi *Rank Spearman* dimaksudkan untuk mencari keeratan hubungan variabel Y (partisipasi) dan variabel independen X (faktor yang berpengaruh) dengan menggunakan ukuran dan kategori. Tabel 2 menunjukan kategori hubungan berdasarkan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman*.

Untuk membandingkan apakah terjadi hubungan nyata atau tidak didalam populasi, maka digunakan uji Hipotesis dengan menggunakan SPSS.

H0 : tidak terdapat keterikatan (keeratan hubungan) antara faktor-faktor yang mempengaruhi dengan partisipasi anggota KSU Tunas Maju

H1 : terdapat keterkaitan (keeratan) antara faktor-faktor yang mempengaruhi dengan partisipasi anggota KSU Tunas Maju.

Signifikansi $\leq \alpha$: H0 ditolak = ada hubungan nyata antara faktor-faktor yang mempengaruhi dengan partisipasi anggota dalam koperasi.

Signifikansi $> \alpha$: H0 diterima = tidak ada hubungan nyata antara faktor-faktor yang mempengaruhi dengan partisipasi anggota dalam koperasi.

Dengan α = 1%, dan 5%.

Tabel 4. Kategori koefisien korelasi.

Koefisien korelasi	Kategori
Kurang dari 0,20	Rendah sekali
0,21 – 0,40	Rendah tetapi pasti
0,41 – 0,70	Cukup berarti
0,71 – 0,90	Kuat; tinggi
Lebih dari 0,90	Tinggi; kuat sekali, dapat diandalkan

Rakhmat (1984)

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut :

$$rs = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

rs = Nilai korelasi rank spearman

di = selisih antara jenjang dari variable independen (X) dengan dependen (Y)

N = banyaknya responden.